



## **Pengaruh Intensitas *Research & Development* dan *Ownership Retention* Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Yang Melakukan *IPO* Di BEI**

Usi Kurniawati<sup>1\*</sup>, Sri Suharti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: usikurniawati26@gmail.com

Diterima: 02-06-2023

Disetujui: 05-07-2023

---

---

### **Abstrak**

Pengungkapan modal intelektual disebut sebagai upaya mengkomunikasikan laporan keuangan dengan menyajikan berbagai aktivitas bisnis yang dapat diandalkan, terintegrasi, benar, dan wajar. Penelitian ini bermaksud untuk memastikan dampak intensitas penelitian & pengembangan, dan retensi kepemilikan pada pengungkapan modal intelektual yang melakukan penawaran umum perdana perusahaan. Informasi kuantitatif berdasarkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan SPSS. Studi ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penelitian & pengembangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan pengungkapan modal intelektual dipengaruhi secara signifikan oleh variabel retensi kepemilikan. Hal tersebut disebabkan investor cenderung tertarik kepada perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya secara lengkap. Tujuan pengungkapan modal intelektual hanya dapat dicapai melalui prinsip transparan informasi (*good corporate governance*) agar investor memiliki kepercayaan pada *stakeholder*.

**Kata Kunci:** pengungkapan modal intelektual, intensitas penelitian & pengembangan, retensi kepemilikan, penawaran umum perdana

### **Abstract**

Intellectual capital disclosure is referred to as a effort made to communicate financial reports by presenting various business activities that are reliable, integrated, correct and fair. This study intends to ascertain the impact of research & development intensity, and ownership retention on intellectual capital disclosure that conducts initial public offering of companies. Quantitative information was based on secondary data from the Indonesian Stock Exchange. Data analysis techniques using SPSS. This study shows that the research & development intensity variable has no effect on intellectual capital disclosure. While disclosure of intellectual capital is significantly influenced by ownership retention variables. This is because investors tend to be attracted to companies that disclose their intellectual capital in full. The purpose of disclosing intellectual capital can only be achieved through the principle of transparent information (*good corporate governance*) so that investors have confidence in stakeholders.

**Keywords:** intellectual capital disclosure, research & development intensity, ownership retention, initial public offering

---

---

## Pendahuluan

Ditetapkannya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015, memberi dampak bagi para pebisnis untuk berkompetisi agar perusahaan menghasilkan laba dengan melakukan inovasi merubah bisnis ketenagakerjaan menjadi bisnis pengetahuan (Destania dan Puspitasari 2021; Musaropah dkk. 2019). Dalam era globalisasi perlu melakukan strategi pengungkapan modal intelektual, terkait meminimalisir asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan penerima informasi agar tidak terjadi perbedaan informasi dengan pengungkapan modal intelektual dalam *annual report* (Setiawan dan Harmasanto 2019). Adanya intelektual kapital, saat ini Indonesia dengan inisiatif mengembangkan kemajuan praktik *intellectual capital disclosure* yang diawali dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dengan mengutarakan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 tentang aset tak berwujud (*intangible assets*) dengan dideteksi sebagai aset dengan kepemilikannya guna memperoleh produk ataupun jasa yang tak berbentuk fisik guna memenuhi syarat administrasi. Perolehan hasil dari *intellectual capital* ini merujuk pada peraturan PSAK No.19 yang mengutarakan beberapa informasi terkait *intellectual capital* pada pelaporan tahunan, dan tidak adanya standar akuntansi yang menyampaikan ataupun memaparkan keragaman unsur yang semestinya menjadi pengukuran serta diutarakan pada *intellectual capital*.

Menanggapi beberapa hal tersebut, Wicaksono (2021) mengatakan pemerintah senantiasa dapat berusaha dalam menjalankan tugasnya guna menciptakan inovasi dan kreasi serta kebijakan yang sesuai dalam mencapai visi dan misi bersama pada target investasi di tahun 2013 silam hingga meluas pada investasi Syariah (Ahadini, Turmudzi, dan Fataron 2021; Suharti, Mulyawan, dan Ridwan 2023). Dengan adanya usaha yang dilakukan dalam mendorong tujuan tercapainya cita bersama, yang memberi insentif pajak pada instansi yang melaksanakan pengembangan serta riset di Indonesia. Serta adanya *survey global price waterhouse-coopers*, membuat informasi bersifat urgensi, memiliki akses yang mudah dan sangat diperlukan oleh para pemakai informasi seperti *stakeholders*. Sehingga hal tersebut sangat penting bagi calon

investor untuk mengetahui perusahaan yang *go public* untuk pertama kali melalui penawaran umum perdana (IPO). Perusahaan yang tidak terdaftar, kurang memberikan dampak pada media dan mereka tidak diharuskan untuk memberikan informasi sebanyak perusahaan yang terdaftar. Ketika *go public*, perusahaan tidak hanya menawarkan informasi keuangan, tetapi juga data pelengkap seperti prospektus IPO yang mungkin menarik bagi pemegang saham potensial untuk penilaian perusahaan yang lebih baik. Maka harapannya, jika perusahaan memberikan informasi lebih lanjut, perusahaan akan mendapatkan harga penawaran yang lebih baik dan biaya modal yang lebih rendah.

Intensitas *research & development* (R&D) mencerminkan tingkat investasi perusahaan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi dan menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian Setiawan dan Harmasanto (2019) yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara intensitas *research & development* pada pengungkapan modal intelektual. Melalui mendistribusikan sumber daya yang cukup besar terhadap *research & development*, perusahaan cenderung memiliki lebih banyak aset tak berwujud yang dapat diungkapkan pada pemangku kepentingan. Selain itu, *ownership retention* (retensi kepemilikan) sangat penting untuk pengungkapan modal intelektual. Persentase saham perusahaan yang masih dipegang oleh pemilik atau manajemen aslinya dikenal sebagai retensi kepemilikan. Menurut studi Widarjo dan Sari (2013) jika bisnis dengan tingkat retensi kepemilikan yang tinggi, lebih proaktif dalam mengungkapkan modal intelektualnya. Pemilik yang memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan mungkin memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengungkapkan aset tak berwujud guna memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Meskipun beberapa penelitian telah mengungkapkan hubungan antara intensitas *research & development*, retensi kepemilikan dan pengungkapan modal intelektual, masih ada celah penelitian yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya cenderung didasarkan pada pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis hubungan tersebut. Sehingga penelitian ini sangat diperlukan, dengan

melibatkan intensitas *research & development* dan retensi kepemilikan dalam kerangka penelitian kuantitatif, agar menambah sesuatu yang baru dalam pemahaman kita tentang variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dalam konteks perusahaan. Jika diuraikan dalam indikator pengungkapan modal intelektual. Keunggulan kompetitif perusahaan sebagian besar diciptakan dan dipertahankan oleh modal intelektualnya yang berbentuk aset tak berwujud.

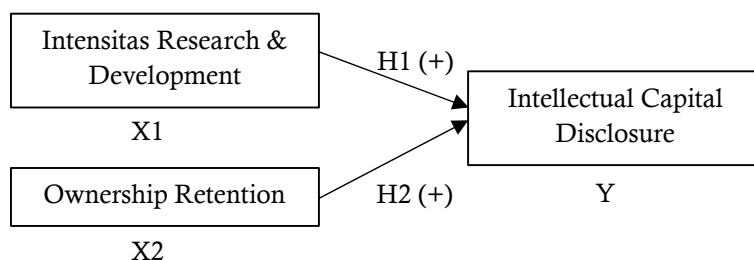
Pengungkapan modal intelektual menjadi sarana komunikasi guna perusahaan agar menginformasikan nilai dan potensi dari aset tak berwujud tersebut kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, intensitas penelitian dan pengembangan (*research & development*) serta retensi kepemilikan (*ownership retention*) menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Menurut studi yang dilakukan oleh Brand Finance (2019), Indonesia termasuk di antara sepuluh negara dengan persentase terbesar nilai aset tidak berwujud yang tidak dilaporkan ke publik. Selain itu, Solikhah (2017) menemukan bahwa frekuensi deklarasi modal intelektual masih sangat rendah hanya 6,7% yang ada di BEI antara tahun 1999 sampai 2015. Bila ditinjau dari presentase frekuensi pengungkapan informasi tentang *structural capital*, *relational capital* dan *human capital* sekitar 12%, 4%, dan 5,3%. Hasil tersebut memperlihatkan masih rendahnya perhatian perusahaan publik yang ada di Indonesia terkait mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual perusahaan yang bisa ditimbulkan melalui berbagai factor (Astuti dan Dewa 2016; Fakhroni dan Irwansyah 2017; Isnalita dan Narsa 2018; Khosidah dan Wahyudin 2019).

Penting untuk diketahui bahwa penggunaan indikator-indikator ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan konteks spesifikasinya. Oleh karena itu, dalam penelitian tentang pengaruh intensitas *research & development* dan *ownership retention* terhadap *intellectual capital disclosure* pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* di BEI, peneliti dapat memilih indikator-indikator yang paling relevan dan sesuai dengan kerangka konseptual dan metodologi penelitian. Bagi pemakai berita keuangan khususnya investor dan masyarakat dapat menjadikan hal tersebut sebagai tolak ukur pada

pertimbangan keuangan keputusan investasi (Sutopo dkk. 2017). Dengan adanya pengungkapan informasi *intellectual capital* ialah alternatif terbaik karena perusahaan tersebut telah melaksanakan prinsip transparansi informasi dalam *good corporate governance* (Gunawan dan Zakiyah 2017). Dengan konsep penelitian yang didefinisikan secara detail berikut ini :

Gambar 1.

Model Penelitian



Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan kerangka penelitian diatas terdapat dua hipotesis. Hipotesis yang dapat diuji antara lain: H1- variabel Intensitas *Research & Development* (X1) berpengaruh positif pada *Intellectual Capital Disclosure*. H2- variabel *Ownership Retention* (X2) berpengaruh positif pada *Intellectual Capital Disclosure*.

## Metode

Dalam penelitian ini, tipe data sekunder yang digunakan. Informasi tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang sudah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana antara tahun 2018 sampai 2022. Perangkat lunak IBM Statistics 25 yang digunakan untuk mengolah data. Populasi penelitian ini terdiri dari 261 perusahaan yang telah melakukan IPO dan terdaftar di BEI. Pendekatan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 52 perusahaan yang termasuk kedalam sektor *Consumer Cyclical* dan sektor *Consumer Non Cyclical* yang telah mempublikasikan *annual report* dan prospektus IPO lengkap pada tahun 2018-2022.

ICD atau *Intellectual Capital Disclosure*, merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. (Ulum 2017) memakai metode analisis isi atau framework ICD-In (*Intellectual Capital Disclosure* Indonesia) digunakan sebagai pendekatan

pengukuran. ICD kemudian dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan dengan jumlah skor kumulatif yakni sebesar 64 dengan menggunakan kode numerik 0-3. Sementara itu, pengukuran intensitas *research & development* sebagai variabel independen, dilakukan dengan menghitung total pengeluaran untuk *research & development* dan membaginya dengan total penjualan seperti yang dilakukan oleh Muzdalya, Prihatni, dan Armeliza (2022). Sedangkan *ownership retention* yang masih merupakan variabel independen akan membuat sinyal tentang kualitas perusahaan dengan cara menghitung selisih antara jumlah saham yang beredar sebelum IPO dengan saat IPO terbit, lalu hasilnya akan dibagi dengan jumlah saham yang terbit setelah IPO (Bayuwono dkk. 2021).

Disamping itu, penelitian ini akan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan memanfaatkan analisis regresi, sehingga sebelum melakukan analisis data berikutnya harus memastikan bahwa data telah melengkapi *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Romantika dan Nurfauziah 2022). Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas adalah empat komponen utama uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini rancangan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisis regresi berganda, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), dan koefisien determinasi digunakan untuk menguji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat berbagai karakteristik data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tujuannya untuk melihat gambaran dari hasil sebaran data yang telah dilakukan pada setiap variabel.

Tabel 1.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Research & Development	52	.01	1.23	.2052	.25999
Ownership Retention	52	.01	2.98	.7731	-.60868
Intellectual Capital Disclosure	52	15.63	64.06	40.0858	10.25230
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Tabel 1 diatas menampilkan hasil dari analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel terikat *intellectual capital disclosure* yang memperlihatkan nilai minimumnya sebesar 15.63 dan nilai maximum 64.06 dengan rata-rata perolehan nilai 40.0858 dan nilai standar deviasi 10.25230. Data variabel *intellectual capital disclosure* tersebar dengan baik, karena memiliki rerata nilai lebih besar dibandingkan nilai dari standar deviasinya. Selain itu, hasil pemeriksaan variabel intensitas penelitian dan pengembangan berkisar antara 0,01 sampai dengan 1,23, dengan rata-rata 0,2052 dan standar deviasi 0,25999. Data bersifat heterogen, yang disebabkan oleh sebaran data yang beragam karna angka standar deviasi lebih besar dari rata-rata, yang berarti intensitas penelitian dan pengembangan memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi. Hasil uji statistik variabel retensi kepemilikan adalah sebagai berikut: range = 0,01 hingga 2,98, mean = 0,7731 dan standar deviasi = 0,60868. Data variabel retensi kepemilikan tersebar merata baik karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.01791422
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.055
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tes tersebut menggunakan uji statistik non-parametrik yang dikenal sebagai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai *Asymptotic Significance* lebih dari 0,05 atau 5% maka kriteria data dianggap terdistribusi secara normal.

Temuan uji normalitas untuk penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 di atas. Berdasarkan data pada tabel di atas nilai *Asymptotic Significance* adalah  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.612	1.630		4.670	.000
	Intensitas Research & Development	-.139	3.488	-.006	-.040	.968
	Ownership Retention	.118	1.490	.011	.079	.037

a. Dependent Variable : ABRESID

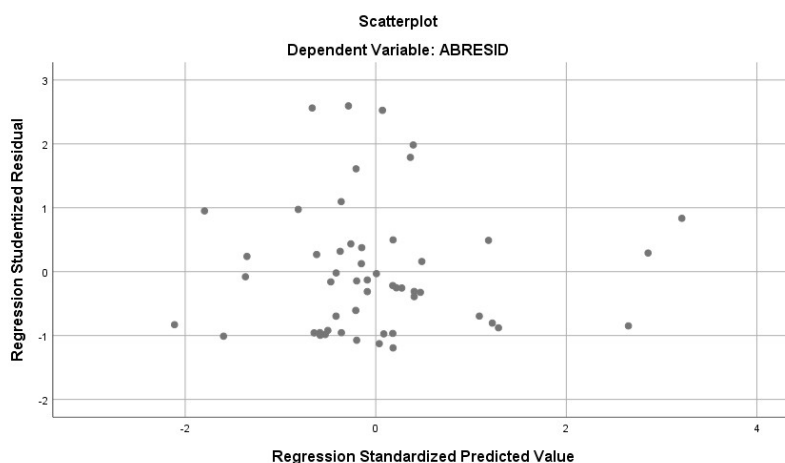
Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di tabel 3, variabel intensitas penelitian dan pengembangan memiliki nilai signifikansi  $0,968 > 0,05$ , sedangkan retensi kepemilikan memiliki nilai signifikansi  $0,037 < 0,05$ . Berdasarkan temuan pengujian tersebut di atas, variabel bebas dalam model regresi dalam penelitian ini mengalami heteroskedastisitas. Oleh karena itu, pembuktian grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan Residu-nya (SRESID) merupakan teknik lain untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.

Gambar 2.

Grafik Scatterplot





Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 2 dapat ditemukan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak dan keduanya berada di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Oleh karena itu, kemungkinan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan ke uji tahap berikutnya.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 4.

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Intensitas Research & Development	1.000	1.000
	Ownership Retention	1.000	1.000

a. Dependent Variable : Intellectual Capital Disclosure

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Pada tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas karena nilai Tolerance variabel intensitas *research & development* (1.000), variabel *ownership retention* (1.000) masing-masing lebih besar daripada  $> 0.10$ . Selain itu jika menggunakan indikator *variance inflation factor* (VIF), variabel intensitas *research & development* (1.000) dan variabel *ownership retention* (1.000) masing-masing lebih kecil daripada 10.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213	.045	.006	10.22032	1.824

a. Predictors: (Constant), Ownership Retention, Intensitas Research & Development
b. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 5 terlihat bahwa tabel Durbin-Watson pada jumlah observasi/sampel (n) = 52 dan jumlah variabel (k) = 2: karena nilai dl = 1,4741 dan nilai du = 1,6334, maka nilainya adalah (4-du) = (4-1,6334) = 2,3666. Model regresi linier tidak menunjukkan autokorelasi positif atau negatif karena nilai Durbin-Watson (1,824) > du (1,6334) dan nilai Durbin-Watson (1,824) < 4-du (2,3666).

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6.

Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	38.678	2.180		17.745	.000
	RD	-1.039	.815	-.171	-1.274	.209
	OWR	2.654	1.069	.333	2.482	.017

a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Dari tabel tersebut didapatkan persamaan regresinya, yaitu:  $ICD = 38.678 + -1.039RD + 2.654OWR + e$ . Konstanta sebesar 38.678 menunjukkan bahwa nilai RD=-1, dan OWR=2 maka nilai SR mencapai 38.678%. Walaupun nilai RD=-1, dan OWR=2 masih mengungkapkan ICD, hal ini membuktikan bahwa bukan hanya faktor intensitas *research & development* dan *ownership retention* saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* perusahaan, tetapi masih ada faktor-faktor lainnya yang tak diungkapkan dalam penelitian ini. Koefisien regresi Intensitas *Research & Development* (RD) sebesar negatif 1.039 yang menunjukkan apabila tingkat kepekaan perusahaan terhadap modal intelektual meningkat 10% maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebesar -10.39% sebaliknya jika tingkat kepekaan perusahaan menurun, maka tingkat *intellectual capital disclosure* akan menurun sebesar -10.39%. Koefisien regresi *Ownership Retention* sebesar positif 2.6540 yang menunjukkan apabila kepemilikan meningkat sebesar 10% maka akan meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebesar 26.540%,

sebaliknya jika tingkat kepemilikan rendah maka tingkat *intellectual capital disclosure* akan menurun sebesar 26.540%.

#### Uji Parsial (Uji-t)

Menurut hipotesis pertama dari penelitian ini, sejauh mana suatu perusahaan berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan akan mempengaruhi pengungkapan modal intelektualnya saat IPO di BEI tahun 2018 sampai 2022. Hipotesis pertama (H1) ini ditolak atau tidak didukung oleh data karena variabel intensitas penelitian dan pengembangan pada tabel 6 memiliki nilai signifikansi  $0,209 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh dengan pengungkapan modal intelektualnya.

Hipotesis kedua yang diuji di sini adalah bahwa perusahaan Indonesia yang melakukan penawaran umum di BEI untuk pertama kalinya pada tahun 2018 sampai 2022 akan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang modal intelektual mereka, jika mereka mempertahankan kepemilikannya. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel retensi kepemilikan memiliki nilai signifikan  $0,017 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel tersebut mempengaruhi pengungkapan modal intelektual, maka hipotesis kedua (H2) diterima.

#### Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7.

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.850	2	198.925	3.580	.035 <sup>b</sup>
	Residual	2722.977	49	55.571		
	Total	3120.827	51			
a. Dependent Variable: Intellectual Capital Disclosure						
b. Predictors: (Constant), Ownership Retention, Intensitas Research & Development						

Sumber : Data Olahan SPSS (2023)

Dari Tabel 7 hasil uji simultan (uji-f) yang telah dilakukan. Dapat diketahui dengan memiliki hasil nilai 3.580 dan tingkat signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa baik tingkat intensitas penelitian dan pengembangan maupun retensi kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Intensitas *Research & Development* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Pengungkapan *Intellectual Capital* tidak dipengaruhi oleh variabel Intensitas Penelitian dan Pengembangan. Hal ini bertentangan dengan kesimpulan studi oleh Aisyah dan Sudarno (2014) serta Sariningsih, W. & Saputro (2020), yang menemukan korelasi antara volume *research & development* dan keterbukaan modal intelektual yang dibagikan. Jika lebih banyak partisipasi perusahaan dalam aktivitas modal intelektual yang berkorelasi dengan biaya *research & development* yang lebih tinggi, akan mendorong lebih banyak keterbukaan tentang modal intelektual perusahaan. Sementara hasil analisis ini mengungkapkan tidak adanya korelasi antara aktivitas *research & development* dan pengungkapan modal intelektual, ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Astuti dan Dewa ((2016) dan Ishaq, Dewi, & Wijayanti (2020).

Berdasarkan teori sumber daya (*resource-based theory*), investasi *research & development* mampu menciptakan dasar keunggulan kompetitif berkelanjutan dengan cara mengubah pengetahuan dan keterampilan menjadi proses unik (Nadeem, Dumay, dan Massaro 2019). Kurangnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan besarnya biaya *research & development* dan adanya resiko kegagalan tersebut membuat perusahaan enggan untuk mengungkapkan biaya *research & development*. Jika sebuah perusahaan mengungkapkan informasi modal intelektual yang mereka keluarkan ke khalayak publik, informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para pesaingnya, terutama ketika informasi tersebut memuat kepentingan strategis dalam hal pengembangan dan penelitian dari perusahaan tersebut (An dkk. 2015). Maka dari itu, untuk meminimalkan kemungkinan yang dapat merugikan masa depan perusahaan, pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan cenderung dibatasi.

#### Pengaruh *Ownership Retention* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Temuan studi ini mendukung gagasan bahwa retensi kepemilikan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Menurut penelitian Linda (2019) serta Kumala dan Sari (2016), retensi kepemilikan berdampak positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Persentase saham yang disimpan perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana (IPO) dikenal sebagai retensi kepemilikan. Hal tersebut, bertentangan dengan temuan Susanti, Lingsir India

Anteng Tunggil Putri (2018) dan Choirun (2017), retensi kepemilikan tidak berdampak pada pengungkapan modal intelektual.

Jika sebuah perusahaan memiliki persentase saham yang lebih tinggi, kemungkinan besar akan mengungkapkan modal intelektual dengan memberi sinyal kepada pihak lain yang memiliki akses informasi dalam jumlah besar untuk menarik investor. Menurut teori sinyal (*signalling theory*), jika sebuah perusahaan menggunakan strategi pengungkapan modal intelektual, retensi kepemilikan berfungsi sebagai sinyal untuk menunjukkan kualitas sebuah perusahaan (Baloch 2017). Kualitas perusahaan akan meningkat jika tingkat retensi kepemilikannya tinggi. Teori ini berfokus pada pertukaran informasi antara pemberi sinyal dan penerima. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi maka hal ini dilakukan. *Ownership retention* pun menjadi salah satu sinyal untuk mengukur apakah sebuah perusahaan memiliki kualitas yang bagus saat melakukan penawaran saham umum, dimana dan seberapa besar proporsi saham dari pemilik saham lama yang masih dipertahankan.

## **Penutup**

Studi penelitian ini dilakukan untuk menentukan, menguji, dan menilai dampak intensitas penelitian & pengembangan, dan retensi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Studi ini menemukan bahwa, sebagian tingkat pengeluaran intensitas *research & development* tidak banyak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) tahun 2018 - 2022. Dengan ditunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya intensitas *research & development* yang besar dan risiko kegagalan yang tinggi cenderung tidak mau membocorkan informasi secara sukarela untuk mencegah peniruan oleh saingan mereka dan untuk mengurangi kemungkinan kerugian di masa depan. Sedangkan variabel retensi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (IPO) tahun 2018-2022. Untuk meningkatkan kepercayaan investor pada kualitas IPO, retensi kepemilikan yang lebih besar dapat mendorong bisnis untuk mengungkapkan lebih banyak modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi secara simultan oleh tingkat R&D dan retensi

kepemilikan pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (IPO) selama rentang waktu 2018–2022.

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan faktor lain, seperti: komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, reputasi auditor, dan reputasi *underwriter*. Dalam laporan tahunan, rerata indeks pengungkapan *intellectual capital* tergolong masih rendah. Maka dari itu, untuk Bapepam-LK dan Lembaga penunjang pasar modal, sangat direkomendasikan agar ikut berperan serta dalam meningkatkan pemecahan masalah terkait transparansi pengungkapan *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan. Serta, perusahaan pun seharusnya sudah memulai memberikan pengelolaan *intellectual capital* dengan perhatian yang cukup lalu mengungkapkannya pada laporan tahunan secara memadai.

#### Daftar Pustaka

- Ahadini, Fataya Muti, Achmad Turmudzi, dan Zuhdan Ady Fataron. 2021. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12(1):19–40. doi: 10.47200/ulumuddin.v12i1.949.
- Aisyah, Cut Nur., dan Sudarno. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2):154–68.
- An, Yi, Howard Davey, Ian R. C. Eggleton, dan Zhuquan Wang. 2015. “Intellectual capital disclosure and the information gap: Evidence from China.” *Advances in Accounting* 31(2):179–87. doi: 10.1016/j.adiac.2015.09.001.
- Astuti, Ni Made Ari, dan Gede Wirama Dewa. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15:522–48.
- Baloch, Q. B. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ownership Retention dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering.” 92–105.
- Bayuwono, Vinsensius Bima, Cicilia Okta Leviana Renaldi, Denasta Prily Pratiwi, dan Imelda Sinaga. 2021. “Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Pengaruh Ownership Retention , Leverage , Tipe Auditor , dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital ( Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2017-2019 ).” *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* 1(10):86–97.

- Brand Finance. 2019. "Indonesia 100 2019 : The annual report on the most valuable and strongest Indonesian brands, May 2019." (May):1–18.
- CHOIRUN, NISHAK. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ownership Retention Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering." 149–200.
- Destania, Chairunnisa Okta, dan Elen Puspitasari. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Keuangan di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 9(3):513–24. doi: 10.17509/jrak.v9i3.32123.
- Dewayanto, Totok, Setianingtyas Honggowati, dan Wahyu Agustiningsih. 2020. "Effect of Business Models on Intellectual Capital Disclosure: Empirical Studies in Indonesian Manufacturing Companies." *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijcc.net](http://www.ijcc.net) 13(10):2020.
- Fakhroni, Zaki, dan Irwansyah. 2017. "Intellectual Capital dan Market Value: Studi Perusahaan High-IC Intensive di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(3):1575–88.
- Fyra Muzdalya, Rida Prihatni, dan Diah Armeliza. 2022. "Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 3(2):313–31. doi: 10.21009/japa.0302.03.
- Gunawan, Barbara, dan Yulia Nurul Zakiyah. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure." *Eksistensi* 9(1):1–18.
- Ishaq, Dewi, R. R., & Wijayanti, A. 2020. "The Effect Of Company Size, Industry Type And Research And Development Intensity On Intellectual Capital Disclosure." *Journal of Economics, Business, and Government Challenges* 3(2):87–94. doi: <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i2.126>.
- Isnailita, dan I. Made Narsa. 2018. "CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange)." *Asian Journal of Accounting Research* 2(2):8–14. doi: 10.1108/AJAR-2017-02-02-B002.
- Khosidah, N., dan A. Wahyudin. 2019. "The Roles of Profitability in Moderating The Effects of Managerial Ownership, Leverage, and Firm Size Toward Intellectual Capital Disclosure." *Accounting Analysis Journal* 8(2):74–80. doi: 10.15294/aaj.v8i2.33775.
- Kumala, Kadek Sintya, dan Maria M. Ratna Sari. 2016. "Pengaruh Ownership Retention , Leverage , Tipe Auditor , Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia." 14:1–18.
- Linda, Nurul affriza dan Ismaulina. 2019. "Jurnal J-Iscan Vol.1 No. 2 Juli-Desember 2019." *Jurnal J-Iscan* 1(2):65–82.
- Musaropah, Umi, Suharto Suharto, Daluti Delimanugari, Agus Suprianto, Rubini Rubini, Retno Kurnianingsih, dan Citra Ayudiati. 2019. "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim Di Desa Kepek." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 4(2):79–90. doi: 10.47200/jnajpm.v4i2.556.

- Nadeem, Muhammad, John Dumay, dan Maurizio Massaro. 2019. "If You Can Measure It, You Can Manage It: A Case of Intellectual Capital." *Australian Accounting Review* 29(2):395–407. doi: 10.1111/auar.12227.
- Romantika, Tika, dan Farah Latifah Nurfauziah. 2022. "Pengaruh Sensitivitas Industri, Asimetri Informasi dan Komite Audit Terhadap Sustainability Report." *E-Journal BIAStatistics* 16(2):23–35.
- Sariningsih, W. & Saputro, F. E. N. 2020. "Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta Program Studi RMIK, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 6(2), 104-(Icd):26–39.
- Setiawan, Rahmat, dan Denny Hardiko Harmasanto. 2019. "Pengeluaran R&D Dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Usia Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 4(2):644–68. doi: 10.31093/jraba.v4i2.165.
- Solikhah, Badingatus. 2017. "How Is the Practice of Intellectual Capital Report in Indonesia?" *SSRN Electronic Journal* (August). doi: 10.2139/ssrn.2911061.
- Suharti, Sri, Setia Mulyawan, dan Ahmad Hasan Ridwan. 2023. "Sustainability dalam Perspektif Islam dan Pengaruhnya terhadap Firm Value dan Firm Size melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8(1):135–50. doi: 10.47200/JNAJPM.V8I1.1582.
- Susanti, Lingsir India Anteng Tunggil Putri, Karin Maharani Sasongko; 2018. "The Effect Of Ownership Retention And Underwriter ( Study in Companies are which doing Initial Public Offering ( IPO ) in Indonesia Exchange Stock ( IDX ) Periode 2012-2017 ) Susanti \* , Lingsir India Anteng Tunggil Putri , Karin Maharani Sasongko Univers." *International Conferece of Bussiness, Accounting and Economy (Idx)*:290–96.
- Sutopo, Bambang, Trisninik Ratih Wulandari, Arum Kusumaningdyah Adiati, dan Dany Adi Saputra. 2017. "E-government, audit opinion, and performance of local government administration in Indonesia." *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 11(4):6–22. doi: 10.14453/aabfj.v11i4.2.
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*.
- Wicaksono, Dimas. 2021. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisariss Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." *Kinerja* 3(1):123–38. doi: 10.34005/kinerja.v3i1.1281.
- Widarjo, Wahyu, dan Ririk Yunita Hendry Koesworo Sari. 2013. "Intellectual Capital Disclosures in Prospectus initial public offering : determinants and its impact on market value." *Universitas Tunas Pembangunan Surakarta* 118–30.